



## **POTENSI DAN STRATEGI PENGELOLAAN KOPI BUMDES DESA SUGIHMUKTI KECAMATAN PASIRJAMBU**

**Fariska Oktimelia Sunanda<sup>1</sup>, Kais Agung Imaduddin<sup>2</sup>, Raghieb Musoffa  
Kamil<sup>3</sup>, Toneng Listiani, M.Hum.<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fafariska22@gmail.com](mailto:fafariska22@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [kaisagungimaduddin@gmail.com](mailto:kaisagungimaduddin@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [raghibmusoffa@gmail.com](mailto:raghibmusoffa@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [tonenglistiani79556@gmail.com](mailto:tonenglistiani79556@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara beserta observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) potensi yang dikelola oleh Bumdes Sugihmukti; (2) proses pengelolaan kopi Bumdes Sugihmukti; (3) sistem penjualan kopi Bumdes Sugihmukti; (4) strategi Bumdes dalam meningkatkan omzet; (5) faktor penghambat dan pendukung upgrading Bumdes Sugihmukti.*

**Kata Kunci:** Kopi, Strategi Marketing, Potensi Bumdes

### **Abstract**

*This research uses descriptive qualitative methods, data collection is carried out by interviews and observations. This research aims to determine (1) the potential managed by Bumdes Sugihmukti; (2) the process of managing Bumdes Sugihmukti coffee; (3) Bumdes Sugihmukti coffee sales system; (4) Bumdes strategy in increasing turnover; (5) factors inhibiting and supporting the upgrading of Bumdes Sugihmukti*

**Keywords:** Coffe, Strategic Marketing, The Potential managed by Bumdes

## **A. PENDAHULUAN**

Sejak Indonesia mengawali kemerdekaannya, pembangunan desa telah menjadi fokus perhatian pemerintah, namun strategi pembangunan desa dari waktu ke waktu sering kali mengalami perubahan sesuai periode pembangunan. Perubahan strategi dimaksudkan untuk menemukan strategi pembangunan desa yang dipandang paling efektif untuk suatu kurun waktu tertentu. Pembangunan desa yang dicanangkan pada tahun 1952 yang dikenal "Rencana Kesejahteraan Kasimo" (Kasimo Welfare Plan) identik dengan pembangunan pertanian, karena berorientasi pada peningkatan produksi pangan. Dalam perkembangannya setelah desa mengalami sentuhan

pembangunan mulai dari orde baru, orde reformasi sampai saat ini maka desa telah mengalami perubahan fisik dan perubahan masyarakat. Perubahan fisik dilihat dari semakin berkurangnya desa yang terisolasi dan perubahan masyarakat yaitu dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern dan bahkan desa juga mulai memasuki perkembangan global. Desa bukan lagi sebagai suatu komunitas yang statis yang penuh dengan romantisme namun program dan kegiatan yang membawa modernisasi terkadang melemahkan tatanan sosial di desa yang sudah melembaga selama ini.

Desa Sugihmukti terletak di kaki Gunung Patuha yang ada di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Sugihmukti berada di ketinggian 1300-2200 mdpl. Desa Sugihmukti mempunyai lembaga ekonomi Bumdes sejak tahun 2020. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Bumdes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, Bumdes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja Bumdes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sugihmukti, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) karena kami melihat potensi yang besar dari Bumdes dalam mengelola kopi. Waktu pengumpulan data dilakukan selama dua hari, yaitu pada bulan Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari (Rukajat 2018). Metode kualitatif adalah dalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2017:6). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data adalah data primer dan data Sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala Bumdes dan petani kopi dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan usaha tani lokasi penelitian.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Tahap *Social Reflection*

Pada tahap ini kegiatan berupa sosialisasi ke ketua RT/RW dan masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini mengadaptasikan diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, dan potensi. Wawancara dengan berbagai masyarakat pun dilakukan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Fokus permasalahan dalam pemberdayaan ini mengenai bidang perkebunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW 05 serta ketua pengelola Bumdes menyatakan bahwa hasil kopi dari RW 05 dikelola oleh desa melalui Bumdes.



Gambar 1. Tahap Social Reflection Bersama Bumdes, Pasukan Jaga Leuweng dan Petani-Petani Pengelola Kopi Bumdes

### 2. Tahap *Community Organizing & Social Reflection*

Pada tahap ini kegiatan berupa survei wilayah perkebunan RW 05 yang dikelola oleh Bumdes. Disana kami mendapatkan banyak informasi mengenai bagaimana proses penanaman, perawatan, hingga pemanenan kopi. Selain ke wilayah kopi yang dikelola Bumdes, kami juga datang ke wilayah cagar alam milik Bumdes tentang perlindungan burung elang. Bumdes mengelola wilayah wisata serta perkebunan kopi di wilayah RW 05 ini.



Gambar 2. Tahap *Community Organizing & Social Reflection* Terhadap Komunitas yang dikelola Bumdes di area kebun teh dan kopi

### 3. Tahap Partisipatin *Planning*

Pada tahap ini kegiatan berupa penyampaian ide dari kelompok KKN kepada Bumdes soal pengembangan Objek Wisata yang sedang disusun guna meningkatkan omzet kopi Sugihmukti. Kami ikut dalam perencanaan pembangunan wilayah tersebut serta berkontribusi secara langsung dalam penataan wilayah.



Gambar 3. Tahap Partisipatin *Planning* Terkait Pembukaan Objek Wisata Sekaligus *Re-branding* Toko Kopi di Area Objek Wisata

#### 4. Tahap *Action*

Pada tahap ini kegiatan berupa informasi akhir dari ketua pengelolaan Bumdes mengenai data data serta pengadministrasian omzet kopi Bumdes Sugihmukti. Kami mendapatkan data berupa faktor-faktor penghambat serta pendukung memajukan Bumdes. Selain itu dari pihak mahasiswa membantu pembuatan *e-commerce* untuk Bumdes. Strategi marketing yang hendak dilakukan Bumdes yaitu berencana membuat cabang kedai kedai kopi di beberapa tempat. Selain itu juga mereka berniat melakukan pemaksimalan fungsi media sosial untuk marketing kopi.



Gambar 4. Tahap Action untuk membuka cabang kopi baru di titik kedua  
Desa wisata di RW 4

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pengelolaan Kopi Bumdes Sugihmukti

Di desa Sugihmukti merupakan daerah pengelolaan kopi Arabika, karena merupakan daerah dataran tinggi. Para petani kopi di Desa Sugihmukti menggarap kebun kopi di hutan lindung milik pemerintah. Kebun kopi ini dikelola oleh KTH (Kelompok Tani Hutan) dimana setiap kebun dikelola oleh 13 orang dan untuk panen dilakukan setiap 1 tahun sekali.

Awal mula dibentuk Bumdes adalah agar petani tidak menjual kopi mereka keluar/ Pengepul. Karena pada saat itu dijual oleh pengepul dihargai sangat murah yaitu hanya 5000/kg. selain arabika biasanya Bumdes membeli kopi robusta dari

majalaya untuk campuran kopi arabika milik mereka. Robusta biasanya dibeli 7000/kg. di kedai kopi milik Bumdes disediakan varian kopi blend. Kopi ini terdapat 4 varian yaitu natural yang rasanya pahit sedikit asam, *honey* yang asam, *full wash*, dan wine yang baunya menyengat. Alat-alat yang digunakan untuk mengolah kopi yaitu espresso, *roller*, *glinder*, dan mesin *press*.

**MEKANISME PENGELOLAAN KOPI**

FULL WASH	NATURAL (NON FRAGMENTASI)	HONEY	WINE
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensortir hijaunya (ceri) dahulu,</li> <li>2. Proses Fullper (pengupasan),</li> <li>3. Pencucian,</li> <li>4. Perendaman,</li> <li>5. Pencucian ulang (guna menyortir) karena yang tidak bagus akan mengapung,</li> <li>6. Perendaman dengan fragmentasi,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencucian ceri,</li> <li>2. Perendaman ceri,</li> <li>3. Penyortiran ceri,</li> <li>4. Pengeringan ceri,</li> <li>5. Dibungkus dengan plastik selama 1 hari,</li> <li>6. Penjemuran dengan kondisi ceri masih ada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyortiran ceri,</li> <li>2. Proses fragmentasi (menggunakan palstik kedap udara),</li> <li>3. Proses <i>fullper</i> tanpa air agar keluar lapisan lendirnya, dan</li> <li>4. Fullper selama 15-16 hari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fragmentasi selama 15-20 hari dan</li> <li>2. Proses penjemuran selama 20 hari</li> </ol>

<p>7. Pencucian ulang (menghilangkan getah),</p> <p>8. Penjemuran (1 Minggu), dan</p> <p>9. Proses <i>huller</i>.</p>	<p>kulit (20 hari-1 bulan), dan</p> <p>7. Proses <i>huller</i> agar menjadi green bean.</p>		
---	---	--	--

### Struktur Pengelolaan Kopi



### Penjualan dan Omzet Bumdes

Dalam Proses penjualan Kopi, Bumdes Sugihmukti menjual kopi dalam bentuk kopi per 1kg dan kopi yang sudah diolah dengan mesin kopi. Biji kopi yang dijual memiliki variasi harga yang berbeda. Terdapat 4 jenis biji kopi yang dijual yaitu natural, *full wash*, *honey* dan *wine*. Variasi harga tersebut dikarenakan proses pengolahan tadi yang berbeda beda. Untuk keuntungan Bumdes sendiri yaitu laba kotornya perbulan Rp400.000, sedangkan penghasilan kotornya Rp15.000.000. Berikut variasi harga jual biji kopi :

Varian harga jual biji kopi biasa:

NO	VARIAN	HARGA/pax
1.	Natural	Rp45.000
2.	Full Wash	Rp40.000
3.	Honey	Rp45.000
4.	Wine	Rp50.000
NO	VARIAN	HARGA/pax

Varian harga biji kopi yang sudah dikeringkan:

1.	Natural	Rp350.000
2.	Full Wash	Rp300.000
3.	Honey	Rp350.000
4.	Wine	Rp400.000

### Strategi Untuk Peningkatan Penjualan

Dalam upaya peningkatan penjualan Bumdes, saat ini mereka memiliki kedai/gerai yang tepat berada di depan kantor Desa Sugihmukti. Pengelolaan Kopi Bumdes ini dimulai pada tahun 2020 dikarenakan pada saat itu harga kopi yang dijual berada di bawah Break Even Point (BEP) yaitu sekitar Rp7.500, jadi saat itu desa mencari solusi untuk menekan kerugian yang dirasakan para petani kopi. Bumdes Sugihmukti juga optimis untuk memenuhi target mereka mengeksport kopi pada tahun 2025 guna pemberdayaan.

Selain itu Bumdes juga sedang mengusung strategi-strategi untuk meningkatkan penjualan Kopi, salah satunya yaitu berniat membuat kedai-kedai kopi di setiap tempat wisata yang mereka kelola serta memaksimalkan manfaat sosial media dan *e-commerce*. Peningkatan strategi *marketing* sangat dibutuhkan saat ini agar Kopi Bumdes Sugihmukti lebih dilirik dan dikenal oleh masyarakat.

Admin atau fasilitator sangat dibutuhkan untuk mendukung jalannya strategi marketing mereka. Akan tetapi untuk menjalankan program-program serta rencana yang telah mereka susun masih banyak kendala yang dihadapi oleh Bumdes Sugihmukti contohnya yaitu keterbatasan birokrasi karena adanya beberapa keterlibatan. Dan juga dukungan untuk strategi marketing tadi yang masih kurang.



## **E. PENUTUP**

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Desa Sugihmukti yang ada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat ini juga memilikinya. Untuk meningkatkan perekonomian diperlukan Bumdes yang memiliki inovasi untuk peningkatan penjualan.

Dalam upaya peningkatan penjualan Bumdes, saat ini mereka memiliki kedai/gerai yang tepat berada di depan kantor Desa Sugihmukti. Bumdes Sugihmukti juga optimis untuk memenuhi target mereka mengeksport kopi pada tahun 2025 guna pemberdayaan. Selain itu Bumdes juga sedang mengusung strategi-strategi untuk meningkatkan penjualan kopi, salah satunya yaitu berniat membuat kedai-kedai kopi di setiap tempat wisata yang mereka kelola serta memaksimalkan manfaat sosial media dan *e-commerce*.

Akan tetapi untuk menjalankan program program serta rencana yang telah mereka susun masih banyak kendala yang dihadapi oleh Bumdes Sugihmukti contohnya yaitu keterbatasan birokrasi karena adanya beberapa keterlibatan. Dan juga dukungan untuk strategi marketing tadi yang masih kurang.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat terlaksananya kegiatan KKN, Universitas Islam

Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu kami ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Toneng Listiani, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kelompok Desa Sugihmukti.
2. Bapak H. Ruswan Bukhori selaku Kepala Desa Sugihmukti beserta jajarannya.
3. Bapak H. Oman Rohman selaku Kepala Bumdes Sugihmukti beserta jajarannya.
4. Ketua dan kelompok KKN 171 Sugihmukti.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Ajat Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish
- Amirullah dan P. Tandisau. 2005. Studi identifikasi kebutuhan teknologi jagung spesifik lokasi lahan kering di Jeneponto, Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Jagung 2005. Suyamto et al. (Dewan Redaksi). Puslibangtan. Hal. 814-819.
- Asiah, N., Septiyana, F., Saptono, U., Cempaka, L., & Sari, D. A. (2017). Identifikasi Cita Rasa Sajian Tubruk Kopi Robusta Cibulao Pada Berbagai Suhu Dan Tingkat Kehalusan Penyeduhan. *Barometer*, 2(2), 52–56.
- Departemen Pertanian RI. 2004, Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005- 2009. Jakarta: Departemen Pertanian RI
- Eleonora, L. (2017). Bangkitnya Semangat Kopi Specialty di Kota Pahlawan. *Kopikini*, diakses 10 September 2023, dari <http://kopikini.com/bangkitnya-semangat-kopi-specialty-di-kota-pahlawan>
- Faisal, Muhammad. Pembangunan Desa dalam Perspektif Sosiohistoris. Makassar: Garis Khatulistiwa, 2019.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Jufriyanto M. 2020. Analisis tingkat kepuasan konsumen pada kualitas pelayanan kedai kopi shelter. *Matrik: Jurnal Manajemen dan Teknik Industri Produksi*. 20(2): 79-90. <https://doi.org/10.30587/matrik.202.1131>
- Kusno, K., Fadli, M., Karyani, T., & Djuwendah, E. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Keputusan Konsumen Dalam Membeli Kopi Arabika Manglayang Larlina di Warung Kopi Kiwari. *Agricore*, 4(2528), 13–22 Kusno, K., Fadli, M., Karyani, T., &

Djuwendah, E. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Keputusan Konsumen Dalam Membeli Kopi Arabika Manglayang Larlina di Warung Kopi Kiwari. *Agricore*, 4(2528), 13–22

Rossi M, Ethika D, Widyarini I. 2021. Analisis kepuasan konsumen kopi pada kedai kopi di wilayah Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 5(3): 878-891. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.25>